

Analisis Peranan Komoditi Jagung terhadap Perekonomian Wilayah di Lombok Tengah

DEDY ARIA SEPTIANTO*, RATNA KOMALA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jalan PB. Sudirman Denpasar 80323, Bali

Email: * dedyariaseptianto@gmail.com
ratnakomala61@gmail.com

Abstract

Analysis of the Role of Maize Commodities in the Regional Economy in Central Lombok

Maize is one of the world's most important food crops besides wheat and rice. Central Lombok Regency is the highest corn producer in NTB Province. The purpose of this study: (1) To analyze whether the corn commodity is a base in the Central Lombok region, (2) To analyze the amount of regional revenue of Central Lombok Regency from corn commodities, (3) To analyze the role of corn commodities in regional development in Central Lombok. This research uses secondary and primary data. Data collection was done by documentation and analyzed by location quotient, acceptance and shift share methods. The results showed that corn commodity is a basic commodity with LQ value <1 so it becomes a non-basic commodity. Central Lombok Regency's revenue from the corn commodity from the observation year fluctuated, the largest increase and the largest amount of revenue was in 2022 by 50.83% to Rp 356.5 million. The corn commodity in Central Lombok Regency has an important role in the economy of the Central Lombok Regency region, including the corn commodity contributing IDR 12.809,275 billion to the economy of Central Lombok Regency. To increase corn production, the Central Lombok Regency Government provides counseling and assistance to farmers.

Keywords: *Maize, location quotient, regional income, shift share*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Indonesia sendiri merupakan penghasil jagung terbesar di dunia, salah satu daerah peghasil jagung di Indonesia adalah daerah Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat menempati posisi 4 sebagai penghasil produksi terbanyak di Indonesia, yang dimana mampu menghasilkan 1,42 juta ton jagung per tahun. Kabupaten Lombok Tengah merupakan penghasil produksi jagung ke-6 dibandingkan

dengan 10 kabupaten/kota lainnya di Provinsi NTB (Badan Pusat Statistika Provinsi NTB tahun 2023). Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Lombok Tengah, 2022, jumlah usaha pertanian perorangan tanaman jagung yaitu 16.044 unit dan menduduki peringkat ke-5 dalam komoditi pertanian yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, jagung di Kabupaten Lombok Tengah berpotensi besar untuk dibudidayakan.

Di beberapa daerah di Kabupaten Lombok Tengah telah dibudidayakan komoditi jagung. Kondisi ini dikarenakan daerah-daerah tersebut mempunyai lahan yang kering dan merupakan daerah perbukitan. Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peranan komoditi jagung terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Lombok Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah komoditi jagung menjadi unggulan di daerah Lombok Tengah?
2. Berapa besar penerimaan komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah?
3. Berapa besar peranan komoditi jagung terhadap perekonomian wilayah di Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis komoditi jagung menjadi unggulan di Kabupaten Lombok Tengah.
2. Menganalisis penerimaan komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah.
3. Menganalisis peranan komoditi jagung terhadap perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain jumlah usaha pertanian perorangan tanaman jagung relative banyak (16.044 unit) dan menduduki peringkat ke-5 dalam komoditi pertanian yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Lombok Tengah. Menurut Sugiyono (2012) metode *purposive* merupakan teknik penentuan lokasi dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari hingga Mei 2024.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

2.2.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik, sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam skala numerik

(Kuncoro, 2009). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum seperti letak geografis lokasi penelitian secara garis besar dan data kuantitatifnya antara lain jumlah produksi jagung, produksi komoditi pangan dan PDRB Kabupaten Lombok Tengah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi jagung, produksi komoditi pangan dan PDRB Kabupaten Lombok Tengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2018-2022. Adapun data primer yang digunakan berupa data harga jagung pipilan di Kabupaten Lombok Tengah selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018- 2022.

2.2.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data produksi jagung yang diterbitkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah, data produksi komoditi pangan dan PDRB Kabupaten Lombok Tengah dari BPS Kabupaten Lombok Tengah, dan harga jagung pipilan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pedagang besar di Kabupaten Lombok Tengah.

2.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu jagung sebagai komoditi unggulan, penerimaan wilayah Kabupaten Lombok Tengah, dan peranan komoditi jagung terhadap perekonomian Kabupaten Lombok Tengah. Variabel-variabel dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis LQ, perhitungan penerimaan wilayah dan analisis *shift share*.

2.4 Analisis Data

2.4.1 Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk menentukan apakah komoditi jagung merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Lombok Tengah, maka digunakan metode analisis LQ. Penentuan ini penting dengan pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapabilitas sumber daya untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditi yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relatif terbatas (Hidayah,2010). Rumus *Location Quotient* (Hidayah, 2010):

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N} \dots\dots\dots(1)$$

Di mana Si adalah jumlah produksi komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah (ton), S adalah jumlah produksi seluruh komoditi pangan di Kabupaten Lombok Tengah (ton), Ni adalah jumlah produksi komoditi jagung NTB (ton) dan N adalah jumlah produksi seluruh komoditi pangan Provinsi NTB (ton).

2.4.2 Analisis penerimaan

Menganalisis seberapa besar penerimaan Kabupaten Lombok Tengah dari komoditi jagung maka digunakan rumus analisis penerimaan wilayah. Menurut Hafsah (2003) dan Soekartawi (1995), penerimaan ialah besarnya nilai produksi, yaitu semua *output* yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga perunit *output*. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots(2)$$

Dimana TR = Penerimaan total (*total revenue*), Q adalah Jumlah produk komoditi jagung yang dihasilkan (*quantity*) dan P adalah Harga komoditi jagung (*price*).

2.4.3 Analisis shift share

Untuk mengetahui seberapa besar peranan komoditi jagung terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Tengah adalah menggunakan rumus analisis *shift share*. Hal ini dipakai untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di tingkat kabupaten terhadap sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.

Alat analisis yang dipakai untuk menjawab tujuan ketiga adalah analisis *Shift-share* dengan rumus (Tarigan, 2005):

$$\Delta Er,i,t = (Ns_i + P_{r,i} + D_{r,i}) \dots\dots\dots(3)$$

$$Ns_i = Er,it (EN,t/EN,t-n) \dots\dots\dots(4)$$

$$P_{r,i} = ((VN,it/VN,it-n) - (EN,t/EN,t-n)) \times Er,it \dots\dots\dots(5)$$

$$D_{r,i} = Er, it ((er, it/er, it) - (EN,t/EN,t-n)) \dots\dots\dots(6)$$

Di mana $\Delta Er,i,t$ adalah penambahan semua komponen *shift share*; Ns_i adalah *National Share*; $P_{r,i}$ adalah *Proportional Shift*; $D_{r,i}$ adalah *Differential Shift*; N adalah Provinsi NTB; r adalah Kabupaten Lombok Tengah; E adalah PDRB; V adalah Nilai produksi; i adalah komoditi jagung; t adalah tahun; dan t-n adalah tahun awal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Unggulan Komoditi Jagung Kabupaten Lombok Tengah

LQ merupakan suatu alat ukur untuk menilai apakah suatu komoditi dapat menjadi komoditi unggulan di suatu wilayah dengan perbandingan produksi komoditi tersebut dan produksi komoditi lainnya terhadap suatu wilayah.

Tabel 1.
Nilai LQ Komoditi Jagung Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018-2022

Ket	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Si (ton)	62.764	84.650	53.000	45.614	83.645
S (ton)	466.980	464.432	385.904	414.853	473.684
Ni (ton)	4.084.675	3.927.419	3.184.741	3.365.500	3.887.745
N (ton)	2.457.323	2.374.425	1.726.580	1.811.121	2.318.432
Si/S	0,13	0,18	0,14	0,11	0,18
Ni/N	1,66	1,65	1,84	1,86	1,68
LQ	0,08	0,11	0,08	0,06	0,11

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai LQ berfluktuasi setiap tahun sejak tahun 2018-2022 berkisar antara 0,06-0,11 ($LQ < 1$). Hal ini menunjukkan bahwa jagung merupakan komoditi tidak unggulan pada perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2018-2022. Menurut Dinas Pertanian (2022), Luas lahan pertanian di Kabupaten seluas 50.283 Ha untuk Luas baku sawah, untuk lahan kering memiliki luas lahan sebesar 14.200 Ha. Tanaman jagung di Kabupaten Lombok Tengah lebih sedikit dibandingkan daerah lain di NTB dikarenakan lahan untuk tanaman jagung terbatas, selain itu alih fungsi lahan banyak terjadi di bukit di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, yang awalnya digunakan untuk menanam jagung.

3.2 *Penerimaan Komoditi Jagung di Kabupaten Lombok Tengah*

Analisis penerimaan dilakukan untuk mengetahui besarnya penerimaan wilayah yang diberikan komoditi jagung terhadap wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Total penerimaan wilayah dari komoditi jagung terhadap wilayah Kabupaten Tengah dan tingkat Provinsi NTB dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Perhitungan Penerimaan Komoditi Jagung di Lombok Tengah dan NTB Tahun 2018-2022

Ket	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Qi (ton)	62.764	84.650	53.000	45.614	83.645
Q (ton)	2.457.323	2.374.425	1.726.580	1.811.121	2.318.432
P (Rp)	3.667	3.750	5.183	4.717	3.708
Pi (Rp)	3.892	4.150	5.450	5.181	4.262
Tri (Rp Juta)	244	351	289	236	356
TR (Rp Juta)	9.010	8.904	8.949	8.542	8.597

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022 penerimaan komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah mengalami fluktuasi. Total rata-rata penerimaan komoditi jagung tahun 2018-2022 senilai Rp 295 juta dan berkontribusi sebanyak 3,36% terhadap total penerimaan komoditi jagung di Provinsi NTB tahun 2018-2022. Menurut Dinas Pertanian di Lombok Tengah (2023), fluktuasi penerimaan komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2018-2022 disebabkan oleh kenaikan dan penurunan luas panen dan hasil per hektarnya.

3.3 Peranan komoditi jagung terhadap perekonomian Kabupaten Lombok Tengah

Adapun peranan komoditi jagung terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat dari hasil penjumlahan *national shift share*, *proportional shift share*, dan *different shift share* sebagai berikut.

National shift-share adalah metode analisis yang digunakan untuk memahami perubahan ekonomi suatu wilayah dengan membandingkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut dengan pertumbuhan nasional. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan wawasan tentang daya saing sektor-sektor tertentu. Analisis *national shift share* dalam penelitian ini digunakan untuk menilai peranan sektor pertanian terhadap komoditi pangan lainnya. Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor di wilayah Kabupaten Lombok Tengah terhadap wilayah Provinsi NTB (Tabel 3).

Tabel 3.
Perhitungan *National Shift Share* pada Tahun 2018-2022

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Produksi Jagung di Kab. Lombok Tengah (Rp juta)	244	351	289	236	356
PDRB Kab. Lombok Tengah (Rp juta)	11.916.532	12.398.520	11.571.001	12.037.484	12.464.402
Er,it (a) (Rp juta)	11.916.776	12.398.871	11.571.290	12.037.720	12.464.758
EN,t/EN,t-n (b)	0,95	1,04	0,99	1,02	1,07
c = a x b (Rp juta)	11.320.937	12.894.826	11.455.577	12.278.474	13.337.291
Total <i>National Shift Share</i> (Rp miliar)	12.257,421				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Hasil perhitungan *national shift share* komoditi jagung dari tahun 2018- 2022 bernilai positif sebesar Rp 12.257,421 miliar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *National Shift Share* (NSS) komoditi jagung menunjukkan pertumbuhan positif, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan produksi jagung di suatu daerah lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata nasional Tabel 3.

Pergeseran proporsional digunakan untuk mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan pada wilayah Kabupaten Lombok Tengah dibandingkan dengan perekonomian wilayah Provinsi NTB. Pengukuran proporsional dapat mengetahui apakah perekonomian Kabupaten Lombok Tengah terkonsentrasi pada sektor- sektor yang tumbuh lebih cepat dibanding perekonomian Provinsi NTB.

Dengan demikian jika nilai pergeseran proporsional positif, ini menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain. Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat. Perhitungan proporsional komoditi jagung wilayah Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Perhitungan *Proportional Shift Share* pada Tahun 2018-2022

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
E _{r,it} (a) (Rp juta)	11.916.776	12.398.871	11.571.290	12.037.720	12.464.758
EN _t /EN _{t-n} (b)	0,95	1,04	0,99	1,02	1,07
VN _{it} /VN _{i t-n} (c)	1,18	0,99	1,01	0,95	1,01
d = c-b	0,23	-0,05	0,02	-0,07	-0,06
e = a x d (Rp juta)	2.740.859	-619.944	231.426	-842.640	-747.886
<i>Proportional Shift Share</i> (Rp miliar)	152,363				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa komoditi jagung memberikan nilai negatif terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Tengah yang artinya menunjukkan relatif kinerja komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah terhadap kinerja komoditi jagung di Provinsi NTB sebesar Rp 152,363 miliar. Nilai *proportional shift share* dari komoditi jagung juga dapat dikatakan komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan komoditi jagung pada perekonomian Provinsi NTB.

Pergeseran diferensial yaitu dapat memberikan informasi dalam menentukan seberapa tinggi daya saing komoditi jagung dengan perekonomian Provinsi NTB. Jika nilai pergeseran *diferensial* bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa komoditi jagung memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Hasil diferensial komoditi jagung Wilayah Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Perhitungan *Different Shift Share* pada Tahun 2018-2022

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
E _{r,it} (a) (Rp juta)	11.916.776	12.398.871	11.571.290	12.037.720	12.464.758
EN _t /EN _{t-n} (b)	0,95	1,04	0,99	1,02	1,07
V _{r,it} /V _{r,i t-n} (c)	0,7	1,4	0,8	0,8	1,5
d = c-b	-0,25	0,36	-0,19	-0,22	0,43
e = a x d (Rp juta)	-2.979.194	4.463.594	-2.198.545	-2.648.298	5.359.846
<i>Different Shift Share</i> (Rp miliar)	399,481				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa komoditi jagung menguntungkan dalam perkembangan perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Tengah. *Different shift share* komoditi jagung dengan nilai positif sebesar Rp 399,481 miliar, sehingga dapat dikatakan bahwa komoditi jagung Kabupaten Lombok Tengah memiliki keunggulan kompetitif.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai total *shift share* yaitu hasil penjumlahan tiga komponen *shift share* yang sesuai dengan rumus, maka diperoleh hasil sebesar Rp 12.809,275 miliar. Hal ini menunjukkan komoditi jagung memiliki peranan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Tengah, di mana komoditi jagung menyumbang sebesar Rp 12.809,275 miliar terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Tengah (Tabel 6).

Tabel 6.
Perhitungan Total *Shift Share* (Rp miliar)

Keterangan	Hasil
Total <i>National Shift Share</i>	12.257,421
<i>Proportional Shift Share</i>	152,363
<i>Different Shift Share</i>	399,481
Total <i>Shift Share</i>	12.809,275

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Penelitian ini melihat peranan dari komoditi jagung terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Tengah menggunakan penjumlahan *National Shift Share*, *Proportional Shift Share* dan *Different Shift Share*. Hasil perhitungan nilai total *shift share* yaitu dari hasil penjumlah tiga komponen *shift share* yang sesuai dengan rumus, sehingga diperoleh hasil sebesar Rp 12.809,275 miliar (Tabel 6), artinya komoditi jagung memiliki peranan terhadap perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah, dimana komoditi jagung menyumbang sebesar Rp 12.809,275 miliar terhadap perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah. Peranan penting komoditi jagung di

Kabupaten Lombok Tengah juga didukung dengan nilai NS positif (Tabel 3), selain itu Nilai DS yang bernilai positif (Tabel 5) menunjukkan bahwa komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah menguntungkan dalam perkembangan perekonomian Kabupaten Lombok Tengah.

Pada perhitungan proporsional menghasilkan nilai positif (Tabel 4), maka pada hal tersebut dapat dikatakan pertumbuhan komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah cepat, walaupun perekonomian Kabupaten Lombok Tengah yang berfluktuasi di tahun 2018-2022, hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu yang pertama dengan adanya dampak gempa bumi, musibah gempa yang menimpa Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018 memiliki dampak pada perekonomian Kabupaten Lombok Tengah mengakibatkan kerusakan alam yang dahsyat sehingga mengurangi produksi jagung (Tangkudung, S., 2019).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa jagung merupakan komoditi yang tidak unggulan pada sektor pertanian di Kabupaten Lombok Tengah dengan nilai $LQ < 1$ selama rentang tahun 2018-2022. Penerimaan komoditi jagung Kabupaten Lombok Tengah tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 senilai Rp 244 Juta, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 351 juta. Pada tahun 2020 nilai penerimaan menurun menjadi 289 juta. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan lagi menjadi Rp 236 juta. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi Rp 356 juta. Komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah memiliki peranan penting terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Tengah dilihat dari sumbangan sebesar Rp 12.809,275 miliar terhadap perekonomian Kabupaten Lombok Tengah. Selain itu, nilai *Different shift share* yang bernilai positif menunjukkan bahwa komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah menguntungkan dalam perkembangan perekonomian Kabupaten Lombok Tengah dan memiliki keunggulan kompetitif.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah pemerintah dapat melakukan pengembangan komoditi jagung di Kabupaten Lombok Tengah dengan cara memberikan penyuluhan dan bantuan yang diperlukan kepada petani untuk meningkatkan produksi komoditi jagung, membuat agroindustri yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian agar produksi tetap dapat ditingkatkan dan memperluas penciptaan lapangan kerja. Kepada peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pertumbuhan komoditi jagung lambat atau sedang merosot di Kabupaten Lombok Tengah, sehingga kedepannya Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dapat merumuskan kebijakan yang sesuai di sektor pertanian di masa yang akan datang di Kabupaten Lombok Tengah.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Peranan Komoditi Jagung Terhadap Perekonomian Wilayah Di Lombok Tengah”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada pembimbing dan teman-teman yang selalu mendukung dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuannya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2023. Diakses 31 May 2023, from <https://ntb.bps.go.id/indicator/53/182/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-jagung.html>
- Badan Pusat Statistik. 2018-2022. Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik [BPS] 2019. Kabupaten Lombok Tengah Dalam Data 2019 (Lombok Tengah Regency in Data 2020): Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah.
- Badan Pusat Statistik [BPS] 2022. Kabupaten Lombok Tengah Dalam Data 2020 (Lombok Tengah Regency in Data 2022): Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah, 2023: Informasi Capaian Pembangunan dan Statistika Pertanian 2019-2022
- Hafsah, J. M. 2003. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayah, I. 2010. Analisis Prioritas basis Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Buru (Pre-eminent Commodity Preference Analysis of Plantation of Sub-Province Buru). Jurnal AGRIKA 4 (1) : 143-149
- Kuncoro, M. 2014. Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah. Jakarta: Erlangga
- Nurmaya Tangkudung, S. 2019. THE IMPACT OF NATURAL DISASTER ON ECONOMY. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 20(1).
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.